



The Influence of Tourism Performance on Economic Growth in Indonesia

Nurul Febriani Br. Regar^{1*}, Ayu Angelina Pasaribu², Siti Maisyarah³, Yosie Gabriela Panjaitan⁴

Universitas Senior Medan

Corresponding Author: Nurul Febriani Br. Regar siregarnurul935@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Number of Foreign Tourist Visits, Room Occupancy Rate in Star Hotels, Tourism Contribution to GDP, Economic Growth

Received : 16, May

Revised : 18, July

Accepted: 20, September

©2026 Br. Regar, Pasaribu, Maisyarah, Panjaitan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

The extent to which the performance of the tourism industry affects the country's economic growth is the objective of this study. The industry's contribution to GDP, the number of foreign tourist visits, and the occupancy rate in star hotels are the indicators used. The study applies a quantitative approach, combining time-lapse and cross-regional data over a period of time. Some of the analysis models used include the Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model (REM), and the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests are used to find the best model. The results show that, although the occupancy rate of star-rated hotel rooms and the number of tourist visits have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth, however, tourism's contribution to GDP is negative and significant. Simultaneously, these three components have a major impact on Indonesia's economic growth.

Pengaruh Kinerja Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nurul Febriani Br. Regar^{1*}, Ayu Angelina Pasaribu², Siti Maisyarah³, Yosie Gabriela Panjaitan⁴

Universitas Senior Medan

Corresponding Author: Nurul Febriani Br. Regar siregarnurul935@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing, Tingkat Hunian Kamar di Hotel Bintang, Kontribusi Pariwisata terhadap PDB, Pertumbuhan Ekonomi

Received : 16, Mei

Revised : 18, Juli

Accepted: 20, September

©2026 Br. Regar, Pasaribu, Maisyarah, Panjaitan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Sejauh mana kinerja industri pariwisata memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara adalah tujuan studi ini. Kontribusi industri terhadap PDB, jumlah kunjungan wisatawan asing, dan tingkat okupansi hotel bintang adalah indikator yang digunakan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, menggabungkan data time-lapse dan lintas wilayah selama periode waktu tertentu. Beberapa model analisis yang digunakan meliputi Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model (REM), serta uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier digunakan untuk menemukan model terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun tingkat okupansi kamar hotel berbintang dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, kontribusi pariwisata terhadap PDB bersifat negatif dan signifikan. Secara bersamaan, ketiga komponen ini memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, adalah salah satu ukuran penting yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat pendapatan per kapita dan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Pasaribu, Perangin Angin, et al., 2023). Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, aktivitas produksi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja.

Indonesia adalah negara yang menggunakan pariwisata dengan strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Sektor ini meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, menarik investasi, dan memberikan kontribusi terhadap PDB. Namun, karena pandemi COVID-19, kinerja sektor pariwisata di Indonesia masih mengalami perubahan, terutama karena penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan ke negara tersebut.

Studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi erat terkait dengan kinerja industri pariwisata. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pengujian tambahan. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki tiga komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan teknik regresi data panel statis: jumlah kunjungan wisatawan asing, tingkat penghunian kamar hotel bintang, dan kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

TINJAUAN PUSTAKA

Hipotesis Pertumbuhan Berbasis Pariwisata Teori (TLGH)

Menurut teori pertumbuhan yang didorong pariwisata (TLGH), sektor pariwisata dapat menjadi salah satu katalis utama pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja, investasi, dan penerimaan valuta asing, serta pengembangan subsektor terkait seperti akomodasi, transportasi, dan industri kreatif (Brida et al., 2020; Folarin & Adeniyi, 2020; Putri & Vidriza, 2025). Menurut teori ini, peningkatan jumlah wisatawan asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Jika lebih sedikit wisatawan asing yang datang ke country, it can lower economic activity and slow down economic growth.

Studi oleh Brida et al. 2020 menunjukkan bahwa pariwisata membantu pertumbuhan ekonomi secara bermakna. Temuan serupa juga ditemukan oleh Folarin dan Adeniyi (2020) serta Putri dan Vidriza (2025), yang menyimpulkan bahwa lebih banyak wisatawan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana kuantitas pengunjung internasional ke Indonesia memengaruhi pertumbuhan ekonomi, studi ini menggunakan teknik regresi data panel statis.

H01: Jumlah pengunjung internasional diperkirakan tidak terlalu berpengaruh pada ekspansi ekonomi Indonesia.

H11: Jumlah wisatawan diperkirakan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Teori Sistem Pariwisata

Menurut teori sistem pariwisata, pariwisata adalah sistem yang terdiri dari wisatawan, destinasi wisata, transportasi, akomodasi, dan berbagai layanan pendukung yang saling berinteraksi (Baggio et al., 2010; Nunkoo et al., 2020). Menurut hipotesis ini, kenaikan tingkat hunian kamar hotel bintang merupakan tanda peningkatan pariwisata, yang akan mendorong pertumbuhan industri tambahan untuk mendorong ekspansi ekonomi. Di sisi lain, tingkat hunian yang rendah di kamar hotel bintang menunjukkan penurunan aktivitas pariwisata yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Tingkat hunian hotel bintang merupakan salah satu ukuran utama kinerja industri pariwisata dan memiliki hubungan yang menguntungkan dengan pertumbuhan ekonomi, menurut penelitian sebelumnya. Dengan demikian, studi ini akan melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh tingkat okupansi kamar hotel bintang. Data regresi panel statis digunakan dalam studi ini.

H02: Diduga tingkat hunian kamar hotel bintang tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H12: Diduga tingkat hunian kamar hotel bintang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Teori Harrod Putusan

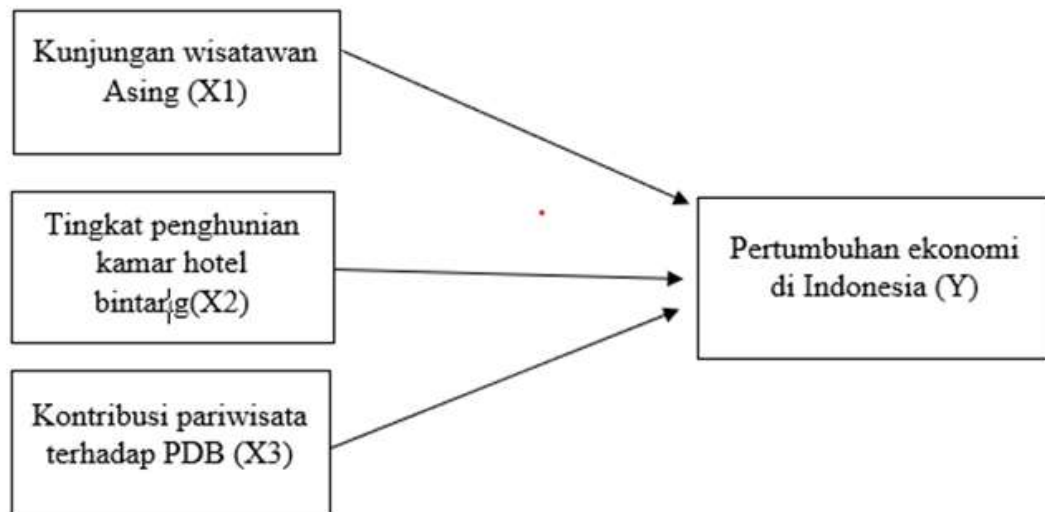
Teori ini berargumen bahwa kapasitas produksi yang dihasilkan sebanding dengan investasi yang dilakukan (Domar, 1946; Harrod, 2025). Berdasarkan teori ini, kontribusi industri pariwisata yang meningkat terhadap PDB menunjukkan peran sektor pariwisata yang semakin besar dalam pembentukan output nasional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kontribusi pariwisata yang rendah terhadap PDB dapat mengurangi peran sektor pariwisata dalam mendorong ekonomi.

Penelitian oleh Putri dan Vidriza (2025) menunjukkan bahwa pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan output dan pendapatan nasional. Hasilnya sejalan dengan teori Harrod-Domar, yang menekankan bahwa pembentukan modal dan investasi merupakan komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk menilai pengaruh kontribusi pariwisata terhadap PDB terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, studi ini menggunakan teknik regresi data panel statis.

H03: Diduga kontribusi pariwisata terhadap PDB tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H13: Diduga kontribusi pariwisata terhadap PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Conceptual Framework



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Selain data sekunder, studi ini menggunakan teknik kuantitatif (Machali, 2021). Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data berarti mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen, seperti laporan, publikasi, jurnal, arsip, dan data statistik yang berkaitan dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang digunakan terdiri dari data penampang dari tahun 2019 hingga 2025 untuk 34 provinsi di Indonesia. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk menentukan bagaimana jumlah pengunjung asing, tingkat hunian kamar hotel bintang, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah variabel dependen dalam studi ini. Jumlah pengunjung asing adalah variabel independen pertama (X1), diikuti oleh kontribusi industri pariwisata terhadap PDB (X3). Perangkat lunak EViews digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode regresi data panel. Selain uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), analisis ini menggunakan estimasi Single Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Simple Effect Model (REM). Selain itu, koefisien penentuan yang disesuaikan (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Aplikasi EViews 10 digunakan untuk menganalisis data penelitian. Regresi menggunakan data panel statis digunakan. Sebelum estimasi model dilakukan, sejumlah prosedur pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data dan memenuhi asumsi analisis. Prosedur ini mencakup analisis statistik deskriptif, pemilihan model data panel menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), serta estimasi model yang dipilih. Koefisien yang disesuaikan, uji t parsial, dan uji F simultan digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil Uji Data Panel

Berikut adalah tabel hasil tes chow:

Tabel 1. Hasil Tes Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.497014	(33,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.073539	33	0.0000

Karena nilai probabilitas penampang F adalah 5,497014 dengan probabilitas 0,0000, H0 ditolak dan H1 diterima. Kriteria signifikansi 0,05 terlampaui oleh nilai ini. Dengan demikian, model efek tetap (FEM) adalah pilihan terbaik untuk uji Chow. Tabel berikut menampilkan hasil uji Hausman:

Tabel 2. Hasil Tes Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.443229	3	0.0000

Tabel 2 menunjukkan hasil uji Hausman, dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai statistik Chi-Square kami adalah 28,443229. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan H0 telah ditolak, model efek tetap (FEM) adalah yang terbaik. Tabel berikut menunjukkan hasil uji pengali lagrange (LM):

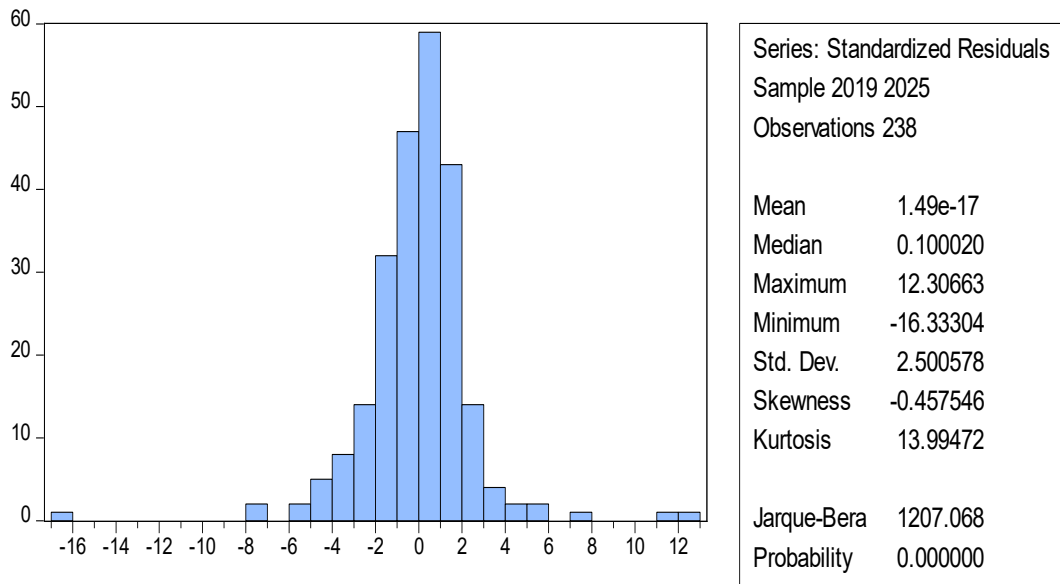
Tabel 3. Hasil uji Lagrange Multiplier (LM)

Hypotesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53.81547 (0.0000)	68.10470 (0.0000)	121.9202 (0.0000)

Efek Acak memiliki nilai probabilitas 0,0000, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3. Namun, studi ini akan menggunakan Model Efek Tetap (FEM) karena hasil Tes Hausman menunjukkan bahwa model ini adalah yang optimal. Hasil estimasi dari Model Efek Tetap akan digunakan dalam semua uji hipotesis berikutnya.

Tes Asumsi Klasik

Gujarati dan Porter (2009) menyatakan hal tersebut dalam studi ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa estimasi yang dibuat oleh model regresi yang digunakan valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Multikolinearitas ditentukan dengan menggunakan matriks korelasi antarvariabel independen. Koefisien korelasi dianggap bebas multikolinearitas ketika nilainya kurang dari 0.80. In penjumlahan, regresi nilai absolut residual digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas model. Jika nilai probabilitas setiap variabel lebih tinggi dari 0,05, model dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas. Hasil uji lag terbaik ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Tes Normalitas

Nilai Jarque-Bera adalah 1207,068 dengan probabilitas 0,0000. Gambar 2 menampilkan hasil uji normalitas. Karena nilai probabilitas ini berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05), residual tidak terdistribusi secara statistik yang normal. Namun, karena jumlah data yang diamati mencapai 238, kondisi ini bukan hambatan utama bagi studi ini. Menurut Teorema Batas Pusat, distribusi estimator akan mendekati distribusi normal seiring pertumbuhan ukuran sampel. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan asumsi klasik lainnya, hasil estimasi regresi masih dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis ini. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Tes Multikolinearitas

Variabel	LNx1	X2	LNx3
LNx1	1.000000	0.349548	0.745971
X2	0.349548	1.000000	0.350438
LNx3	0.745971	0.350438	1.000000

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai korelasi LNx1 dan X2 adalah 0,349548, LNx1 dan LNx3 adalah 0,745971, dan X2 serta LNx3 adalah 0,350438. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas dan semua nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah batas umum 0,80. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji heteroscedasticity:

Tabel 5. Hasil Tes Heteroscedasticitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.931564	0.711764	1.308810	0.1921
LNx1	-0.095635	0.165235	-0.578784	0.5634
X2	-0.009142	0.005827	-1.568840	0.1183
LNx3	0.172427	0.264425	0.652083	0.5151

Menurut Tabel 5, nilai probabilitas dari variabel LNX1, X2, dan LNX3 masing-masing adalah 0,5634, 0,1183, dan 0,5151, yang semuanya memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Parameter regresi yang dihitung dapat memenuhi asumsi homogenitas karena nilai probabilitas keseluruhan lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil dari tes autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Tes Autokorelasi

Statistik	Nilai
Root MSE	2.495319
Mean dependent var	4.348866
S.D. dependent var	4.323191
Akaike info criterion	4.977635
Schwarz criterion	5.517442
Hannan-Quinn criter	5.195187
Durbin-Watson stat	1.872388

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,872388 ditunjukkan dalam hasil estimasi. Secara umum, nilai ini menunjukkan bahwa residual antar periode bersifat independen. Oleh karena itu, setelah model regresi memenuhi asumsi bahwa tidak ada autokorelasi, koefisien regresi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis tersebut. Tabel 7 berikut menunjukkan hasilnya:

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.53688	3.219787	-11.34761	0.0000
LNX1	5.172572	0.747468	6.920126	0.0000
X2	0.118871	0.026362	4.509268	0.0000
LNX3	-0.056554	1.196172	-0.047279	0.9623
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.495319	R-squared	0.665441	
Mean dependent var	4.348866	Adjusted R-squared	0.605521	
S.D. dependent var	4.323191	S.E. of regression	2.715292	
Akaike info criterion	4.977635	Sum squared resid	1481.935	
Schwarz criterion	5.517442	Log likelihood	-555.3386	
Hannan-Quinn criter.	5.195187	F-statistic	11.10533	
Durbin-Watson stat	1.872388	Prob(F-statistic)	0.000000	

Hasil analisis regresi data panel yang menunjukkan bagaimana berbagai faktor memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia disajikan dalam tabel di atas: jumlah total wisatawan, tingkat akomodasi yang terisi di hotel mewah, dan dampak pariwisata terhadap produk domestik bruto:

1. Jika semua variabel independen diperlakukan tidak berubah, nilai konstan -36,53688 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan sebesar -36,53688%.
2. Dengan koefisien 5,172572, jumlah variabel kunjungan wisatawan (LNX1) menunjukkan korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi; dengan kata lain, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan mengikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat okupansi variabel kamar hotel berbintang (X2) memiliki koefisien 0,118871, sehingga setiap peningkatan tingkat okupansi kamar hotel berbintang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh ini perlu dibuktikan melalui uji parsial (uji t).
4. Temuan dari uji F menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistik) adalah 0,000000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat okupansi di hotel berperingkat bintang, dan pengaruh industri pariwisata terhadap PDB secara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.
5. Menurut nilai R-kuadrat sebesar 0,665441, ketiga variabel independen tersebut dapat bertanggung jawab atas variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 66,54%, dengan 33,46% terakhir disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Dampak Kunjungan Wisatawan Asing terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia

Temuan studi menunjukkan bahwa jumlah pengunjung ke Indonesia memiliki dampak yang menguntungkan dan patut diperhatikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara karena semakin banyak pengunjung menghasilkan aktivitas ekonomi yang lebih besar, termasuk pengeluaran untuk perjalanan, penginapan, konsumsi, dan layanan lainnya. Semua ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Karena jumlah pengunjung yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk dan layanan, akan ada efek pengganda pada perekonomian. Studi yang dilakukan oleh Brida et al. (2020), Folarin dan Adeniyi (2020), serta Putri dan Vidriza (2025) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dampak Tingkat Okupansi Kamar Hotel Star terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia

Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat okupansi kamar hotel berbintang memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat hunian kamar hotel yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang terjadi lebih berkembang. Dengan meningkatnya jumlah perjalanan bisnis dan rekreasi, jumlah penghuni hotel juga meningkat. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan sektor perhotelan, transportasi, perdagangan, restoran, dan layanan pendukung lainnya. Temuan ini konsisten dengan teori sistem pariwisata, yang menyatakan bahwa penginapan adalah salah satu elemen kunci sistem yang mendorong ekspansi ekonomi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata mencerminkan peningkatan okupansi kamar hotel, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, temuan studi ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat hunian kamar hotel mencerminkan peningkatan aktivitas pariwisata.

Dampak Kontribusi Pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Temuan menunjukkan bahwa kontribusi PDB sektor pariwisata tidak memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode studi. Meskipun koefisien regresi menunjukkan korelasi negatif, hasil ini tidak signifikan karena tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi selama periode studi. Hipotesis Pertumbuhan Berbasis Pariwisata (TLGH), yang berpendapat bahwa ekspansi industri pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tidak didukung oleh temuan studi tersebut. Hasil studi ini juga berbeda dengan penelitian Santoso, R. (2025), dan Sugianto et al. (2024), yang menemukan bahwa kontribusi sektor pariwisata berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Disparitas temuan ini diduga disebabkan oleh periode penelitian, kualitas data, dan status ekonomi Indonesia selama periode pengamatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil studi, pemerintah perlu meningkatkan promosi pariwisata, pengembangan destinasi wisata, serta kualitas infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga harus mendorong investasi dan meningkatkan kualitas layanan di sektor perhotelan agar tingkat hunian kamar hotel sangat tinggi. Untuk mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB, pemerintah harus memperkuat hubungannya dengan UMKM, ekonomi kreatif, transportasi, perdagangan, dan sektor pendukung lainnya. Peneliti kemudian harus menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan mempertimbangkan lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat hunian kamar hotel berbintang, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, inflasi, belanja pemerintah, atau tingkat pendidikan, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Senior Medan, pembimbing, penguji, keluarga, dan semua yang membantu, membimbing, dan memberikan umpan balik selama studi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada BPS atas data yang digunakan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baggio, R., Scott, N., & Cooper, C. (2010). Network science: A review focused on tourism. *Annals of Tourism Research*, 37(3), 802-827. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1002.4766>.
- Brida, J. G., Gómez, D. M., & Segarra, V. (2020). On the empirical relationship between tourism and economic growth. *Tourism Management*, 81, 104131.
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>.
- Folarin, O., & Adeniyi, O. (2020). Does tourism reduce poverty in Sub-Saharan African countries? *Journal of Travel Research*, 59(1), 140-155.
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>.
- Harrod, R. F. (2025). An essay in dynamic theory. In *Readings in Business Cycles and National Income* (pp. 200-219). Routledge.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358-380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*. Cengage Learning Inc.
- Mukhlisin, R. M., & Rahayu, S. A. P. (2025). Perkembangan hukum investasi di Indonesia: Pilar pertumbuhan ekonomi nasional. *YUSTISI*, 12(3), 159-174.

- Pasaribu, A. A., Perangin Angin, S., & Ruslan, D. (2023). The effect of local government spending for education and health on GRDP and human development index in North Labuhanbatu District. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1), 124-132.
- Pasaribu, A. A., Tanjung, A. A., Sukardi, S., & Paidi, P. (2023). Analisis tenaga kerja di sektor industri di Indonesia menggunakan pendekatan GMMM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Putri, S. B., & Vidriza, U. (2025). Analisis peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(1), 31-45.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*. <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>.
- Santoso, R. (2025). Tourism-Led Economic Growth in Coastal Areas: A Qualitative Study of Marine Economies. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 10(2), 238-251.
- Sugianto, S., Zuhra, S. A., & El Alim, M. (2024). Kontribusi sektor pariwisata halal terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam membangun perekonomian berkelanjutan. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 118-133.
- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://inislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=30193>.